

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meninggikan derajat manusia supaya tumbuh dan berkembang dengan baik yang biasanya didapatkan di lingkungan pendidikan formal (sekolah), informal (pendidikan dalam keluarga), nonformal (pendidikan masyarakat). Namun di mata masyarakat, mereka sering beranggapan bahwa pendidikan itu hanya didapatkan di lingkungan sekolah saja. Padahal pendidikan itu bisa didapatkan dimana saja semuanya menjadi satu kesatuan saling menyempurnakan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan. Solusi dari masalah tersebut maka pemerintah membagi pendidikan menjadi beberapa jalur seperti jalur pendidikan di lingkungan sekolah (formal), lingkungan keluarga (informal), dan lingkungan masyarakat (nonformal). Jalur pendidikan lingkungan nonformal salah satunya adalah lembaga pendidikan al-Qur'an.¹

al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan pelajaran bagi umat Islam. al-Qur'an adalah petunjuk dan pembimbing yang dapat dijadikan pegangan untuk meraih ketenangan, keberhasilan, kesejahteraan, serta hidup yang

¹ Dilla Ideharmida, Solfema, and Irmawati, '*Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)*', *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 6.1 (2018), h. 22–31.

bahagia.² Sehingga pembelajaran al-Qur'an sangat penting di ajarkan kepada umat Islam karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia. Agar pedoman tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam harus mampu membacanya dengan baik dan benar.

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan kewajiban bagi umat Islam yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Namun, kenyataannya masih banyak orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta mengungkapkan bahwa tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia mencapai 72,25 persen. Di sisi lain, kajian dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia berada pada angka 38,49 persen. Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta, Chalimatus Sa'dijah, menyatakan bahwa persentase buta aksara Al-Qur'an di Indonesia berkisar antara 58,57 persen hingga 65 persen. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat cukup dan kurang tercatat sebesar 72,25 persen.³

Berita di atas sangat memprihatinkan mengingat mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Jika membaca Al-Qur'an saja kita belum mampu, bagaimana mungkin dapat memahaminya. Padahal, Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagai pedoman hidup, umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

² Desti Widiani Widiani, *Implementasi Metode Karimah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Pusat Pendidikan Al-Quran (PPQ) Al-Mahir, Colomadu, Karanganyar*, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24.1 (2019), pp. 100–119 (h. 100–119).

³ Sirojul Khafid, *Ternyata Angka Buta Huruf Alquran Di Indonesia Masih Tinggi*, *Harian Jogja*, April 2024. <<https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/ternyata-angka-buta-huruf-alquran-di-indonesia-masih-tinggi>>.

Untuk mempermudah proses membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, diperlukan metode yang tepat dalam mempelajarinya.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan saat ini telah mengalami perkembangan dan variasi, yang memudahkan pembaca dalam membacanya. Namun, cara-cara yang telah tersebar hingga saat ini mungkin masih belum memberikan solusi yang efektif untuk belajar membaca Al-Qur'an secara mudah dan praktis, terutama dalam pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa. Peneliti melihat bahwa terdapat metode baru yang dapat memudahkan orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya di daerah Banjarmasin.

Banjarmasin adalah daerah yang dikenal dengan kearifan religiusnya, karena banyak ditemukan lembaga pembelajaran Al-Qur'an. Namun, pembelajaran baca Al-Qur'an khusus bagi orang dewasa sangat sedikit dijumpai di daerah Banjarmasin. Peneliti melihat bahwa pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa dilakukan oleh lembaga Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar.

Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa berdiri sejak awal Januari 2020 di bawah binaan Dokter Meilda dan Dokter Iqbal. Sedangkan Griya Qur'an Al-Fajar berdiri sejak tahun 2018 dan dibina oleh Ibu Fajriyah bersama suami. Rumah Qur'an ini merupakan lembaga pembelajaran baca Al-Qur'an khusus untuk orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dengan menggunakan Metode Griya Al-Qur'an.

Metode ini dirancang khusus untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa. Langkah-langkahnya disingkat dengan nama SUBUH (Salam,

Ulangi, Berikan, Uji, Hamdalah), yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Materi yang digunakan adalah Buku tahsin Griya Al-Qur'an, yang disusun untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode ini bertujuan untuk membantu pemula dewasa dalam memahami aturan tajwid (pengucapan yang benar) dan secara bertahap memperbaiki bacaan mereka.

Buku tahsin ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai tingkat kemampuan pembaca, mulai dari pemula hingga mahir. Salah satu keunggulan buku tahsin ini adalah penggunaan mushaf Madinah sebagai dasar, yang merupakan mushaf berstandar internasional dan banyak digunakan oleh pengguna mushaf di aplikasi Android. Sementara di Indonesia, pengembangan metode berbasis mushaf Madinah masih jarang dilakukan. Keunggulan lainnya adalah bahwa pengembangan metode berbasis mushaf Madinah selama ini lebih bersifat deduktif dan kurang menyediakan contoh. Sementara itu, buku ini menggunakan strategi induktif yang kaya dengan contoh. Selain itu, buku ini dirancang dengan tahapan yang mudah diikuti dan berkesinambungan, sehingga memberikan kesan bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu mudah dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan beragam pembelajar, khususnya orang dewasa.⁴

Orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki profesi atau kesibukan dalam bidang pekerjaannya masing-masing, berusia 20 tahun ke atas, seperti guru, pedagang, dan pegawai rumah sakit, yang memiliki waktu terbatas untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dua

⁴ Khairul Huda, '*Panduan tahsin Griya Al-Qur'an*', Surabaya: Griya Al-Qur'an, 2018.

lembaga ini menawarkan solusi untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengatur waktu pembelajaran berdasarkan kesibukan dan ketersediaan waktu yang dimiliki, tanpa terikat pada jadwal tetap.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran di Rumah Qur'an dapat membantu orang dewasa meningkatkan kualitas ibadah mereka dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan aturan yang benar, serta menjadi sarana yang efektif dan nyaman dalam memperdalam pengetahuan tentang kitab suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam karena penelitian ini sangat penting untuk dikaji dengan judul "**Pembelajaran Baca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin**".

B. Fokus Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa mencakup penyusunan tujuan, pemilihan metode, penggunaan media, penetapan materi, serta evaluasi pembelajaran di Rumah Qur'an Aisyah Assyifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin.
2. Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa melibatkan penerapan metode, langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, dan materi yang diajarkan di Rumah Qur'an Aisyah Assyifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin.

3. Evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa terdiri dari evaluasi harian serta penilaian terhadap kenaikan level pembelajaran di Rumah Qur'an Aisyah Assyifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Rumah Qur'an Aisyah Assyifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, yang mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, penggunaan media, penetapan materi, serta evaluasi pembelajaran.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, termasuk metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, media yang diterapkan, dan materi pembelajaran yang disajikan.
3. Mengevaluasi proses pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Rumah Qur'an Aisyah Assyifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, yang mencakup evaluasi harian dan penilaian terhadap kenaikan level pembelajaran.

D. Signifikasi Penelitian

Signifikasi dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan wawasan baru tentang penerapan metode yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan orang dewasa. Penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori pembelajaran Al-Qur'an, yang dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga diharapkan penelitian ini akan menjadi bahan acuan untuk menelaah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa.
- b. Bagi pengajar atau pendidik diharapkan penelitian ini akan dijadikan referensi dalam meningkatkan proses pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran baca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah bantuan yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Proses pembelajaran baca Al-Qur'an ini disusun melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Perencanaan pembelajaran baca Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh Torang dalam buku Haerana, merupakan proses penentuan tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁵ Dalam penelitian ini, perencanaan yang dimaksud adalah rancangan yang disusun oleh Rumah Qur'an Aisyah Assyifa dan Griya Qur'an Al-Fajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran baca Al-Qur'an. Perencanaan tersebut meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran, penggunaan media atau alat bantu, penyusunan materi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran, baik berupa evaluasi harian maupun evaluasi untuk menentukan kenaikan level bagi peserta didik dewasa.
 - b. Menurut Mulyasa dalam buku Haerana, pelaksanaan pembelajaran umumnya terdiri atas tiga tahap, yaitu kegiatan pembukaan, pengembangan kompetensi, dan penutupan.⁶ Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran baca Al-Qur'an

⁵ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya* (Media Akademi, 2016), h. 35.

⁶ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*, h. 45.

yang telah dirancang sebelumnya, mencakup metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media atau alat bantu, serta penyampaian materi pembelajaran yang ditujukan khusus untuk peserta didik dewasa.

- c. Menurut Norman E. Grounlund dalam buku Febriani, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik.⁷ Dalam konteks penelitian ini, evaluasi yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, seperti tahsin, tajwid, dan hafalan. Penilaian tersebut terdiri atas evaluasi harian dan evaluasi untuk menentukan kenaikan level belajar.
2. Orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang berusia 20 tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan yang mengikuti program pembelajaran baca Al-Qur'an yang dirancang secara fleksibel untuk memenuhi kebutuhan dan ketersediaan waktu mereka.
3. Rumah Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada dua lembaga pembelajaran baca Al-Qur'an, yaitu Rumah Qur'an Aisyah Assyifa yang berlokasi di Jalan Perdagangan, Komplek Raudatul Permai 2, Jalur 2, Nomor 30, RT 30, Banjarmasin, dan Griya Qur'an Al-Fajar yang terletak di Komplek Bunyamin Permai II, Ray 6, Nomor 73, Banjarmasin. Kedua tempat

⁷ Rina Febriani, *Evaluasi Pembelajaran* (PT Bumi Aksara, 2021), h. 1–2.

ini merupakan lokasi pelaksanaan program pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa.

Jadi, dalam penelitian ini, definisi operasional mencakup tiga aspek utama. Pertama, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi tujuan, metode, media, materi, serta evaluasi yang mencakup penilaian harian dan kenaikan level belajar peserta didik orang dewasa. kedua orang dewasa yang dimaksud adalah individu berusia 20 tahun ke atas baik pria maupun wanita yang memiliki waktu terbatas untuk belajar baca Al-Qur'an. Ketiga, tempat penelitian ini merujuk pada dua lembaga pembelajaran, yaitu Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa yang terletak di Jalan Perdagangan, Komplek Raudatul Permai 2, dan Griya Qur'an Al-Fajar di Komplek Bunyamin Permai II, Banjarmasin, yang menyelenggarakan pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa.

F. Penelitian Terdahulu

1. Taufiqurrahman dalam tesisnya yang berjudul “Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus Di SD Ummu Aiman Dan MIT ArRoihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021) tahun 2021.⁸

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perintah pertama yang diberikan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril a.s, yaitu perintah untuk

⁸ Taufiqur Rochman, '*Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus Di SD Ummu Aiman Dan MIT ArRoihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021).*' (Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

membaca dengan menyebut nama Allah Swt. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca dalam proses pembelajaran manusia, khususnya dalam mempelajari kitab suci Al-Qur'an. Untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an, seseorang membutuhkan proses pembelajaran yang didukung oleh metode dan teknik yang tepat. Karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, perubahan harakat, penambahan, atau pengurangan huruf dapat mempengaruhi maknanya. Oleh karena itu, diperlukan metode khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan Metode Ummi dan Tilawati sebagai pendekatan pembelajaran.

Penelitian ini fokus pada tiga hal: (1) Proses perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang, (2) Proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang, (3) Proses evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kedua lembaga menerapkan standar pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik berdasarkan metode yang dikembangkan lembaga. Perencanaan pembelajaran dibagi menjadi dua tingkat: tingkat dasar, yang mencakup pengenalan huruf hingga pembentukan kalimat pendek, dan tingkat lanjut, yang meliputi pembelajaran sambungan kalimat, hukum tajwid, serta gharib Al-Qur'an. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai rencana sebelum pandemi Covid-19. Namun, selama pandemi, terdapat penyesuaian dalam durasi dan mekanisme pembelajaran, yang menyebabkan penurunan kualitas membaca siswa. (3) Evaluasi dilakukan dalam dua aspek:

evaluasi siswa meliputi evaluasi harian dan kenaikan jilid (Munaqosyah), sementara evaluasi guru dilakukan melalui pembinaan terjadwal.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an serta penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian penulis berfokus pada pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa, sementara penelitian Taufiqur Rochman meneliti pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat dasar dengan menggunakan metode Ummi dan Tilawati.

2. Nisa Amalia dalam tesisnya yang berjudul “Pembelajaran Al Quran pada Usia Dewasa berdasarkan Psikologi Perkembangan dan Neurosains” tahun 2021.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan konsep yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa dengan menggunakan pendekatan psikologi perkembangan dan neurosains. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kontekstual dengan pendekatan kualitatif, yang dikenal sebagai studi pustaka (Library Research). Pendekatan ini meliputi analisis hubungan sebab-akibat, syarat-prasyarat atau prakondisi, serta penyajian sumber data yang relevan dan berkualitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, Sentralitas Al-Qur'an: Al-Qur'an merupakan inti dari relevansi Islam dan prinsip-

⁹ Nisa Amalia, *'Pembelajaran Al Qur'an pada Usia Dewasa Berdasarkan Psikologi Perkembangan Dan Neurosains'* (Progam Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta., 2021).

prinsip ilmu pengetahuan, serta penerapannya sesuai dengan isi Al-Qur'an. Semua ilmu pengetahuan di dunia pada dasarnya merupakan interpretasi dari ayat-ayat Al-Qur'an, yang menjadi dasar bagi pengembangan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan lainnya. Kedua, Pendekatan Psikologi dan Neurosains: Pendekatan ini dapat mengoptimalkan potensi otak dalam pembelajaran Al-Qur'an, menciptakan proses belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan potensi otak orang dewasa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah.

Ketiga, penelitian ini juga mengemukakan Konsep Pembelajaran Al-Qur'an untuk Dewasa, yang dapat mencakup beberapa prinsip seperti penanaman kepercayaan (belief), pembelajaran tanpa paksaan, pembelajaran berbasis pengalaman (Problem-Based Learning), komunikasi yang aktif, konstruktif, dan bermakna, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Keempat, penelitian ini mengidentifikasi pentingnya Manajemen Otak dalam Pembelajaran Dewasa. Pembelajaran pada usia dewasa pada dasarnya adalah proses manajemen otak. Dengan memanfaatkan otak secara optimal, pembelajaran menjadi lebih efektif. Implikasi dari hal ini meliputi optimalisasi otak intelektual, emosional, dan spiritual, keseimbangan fungsi otak kanan dan kiri, serta harmoni dalam fungsi otak triune.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama meneliti pembelajaran Al-Qur'an. Namun, perbedaan utama terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian ini lebih berfokus pada memahami konsep pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa dari perspektif psikologi

perkembangan dan neurosains. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa.

Perbedaan lainnya adalah metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah studi pustaka, sedangkan dalam penelitian penulis, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini lebih berfokus pada analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau studi lapangan, yang memberikan pandangan lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa.

3. Nida Muizdati dalam tesisnya yang berjudul “Pembelajaran Al-Quran dengan *Rasm* Madinah dan *Rasm* Indonesia pada anak Sekolah dasar/ Madrasah Ibtidayah” tahun 2018.¹⁰

Penelitian ini didasarkan pada berbagai variasi Mushaf Al-Qur'an yang ada. Meskipun ada kesamaan dalam judul yakni membahas pembelajaran Al-Qur'an, namun terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dalam fokus penelitiannya. Penelitian ini lebih menekankan pada perbedaan antara pembelajaran Al-Qur'an menggunakan *Rasm* Madinah dan *Rasm* Indonesia. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perbedaan lainnya terletak pada sasaran penelitian, di mana penelitian ini memfokuskan pada peserta didik anak sekolah dasar, sedangkan penelitian penulis

¹⁰ Nida Mauizdati, 'Pembelajaran Al-Qur'an Dengan *Rasm* Madinah Dan *Rasm* Indonesia Pada Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

menyasar orang dewasa. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data.

4. Eddy Saputra, Nur Ali, Ahmad Haris dalam jurnalnya yang berjudul “Pelatihan membedakan Mushaf Indonesia dengan Mushaf Madinah pada Jamaah Masjid Darussalam Pondok Labu” tahun 2022.¹¹

Tulisan ini menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis cetakan mushaf Al-Qur'an, dan perbedaan dalam penulisan cetakan tersebut, terutama mushaf Madinah, yang terkadang sulit dipahami dan membingungkan bagi pembaca. Mereka ingin menggali lebih dalam mengenai perbedaan antara Mushaf Madinah dan Mushaf Indonesia.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam hal penggunaan Mushaf Madinah. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian dan objek yang diteliti. Fokus penelitian penulis terletak pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa, sementara jurnal ini membahas pelatihan dalam membedakan mushaf Indonesia dengan mushaf Madinah.

¹¹ Eddy Saputra, Nur Ali, and Ahmad Haris, 'Pelatihan Cara Membedakan Tulisan Mushaf Cetakan Indonesia Dengan Mushaf Cetakan Madinah Pada Jamaah Pengajian Masjid Jami Darussalam Pondok Labu', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5.6 (2022), h. 570-650.

5. Heri Rifhan Halili dalam jurnalnya yang berjudul “Kajian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Usia Dewasa dengan Pendekatan Konsep Andragogi tahun 2021.”¹²

Jurnal ini menjelaskan bahwa setiap Muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan hukumnya adalah fardhu 'ain. Namun, kenyataannya, masih banyak umat Islam di Indonesia yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama pada orang dewasa. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan gaya dan psikologi belajar orang dewasa. Tulisan ini mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pendekatan andragogi, menggunakan metode penelitian literatur melalui analisis sejumlah jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi dilakukan dengan sistem pembelajaran yang disingkat dengan kata MUDAHKAN, yang mencakup motivasi, pengulangan pelajaran lama dan uraian pelajaran baru, membaca, menyimak, mengulang-ulang, pengarahan, dan evaluasi.

Jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada topik yang sama yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an pada orang. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, di mana penulis lebih menekankan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi literatur

¹² Heri Rifhan Halili, 'Kajian Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran Usia Dewasa Dengan Pendekatan Konsep Andragodi STAI Muhammadiyah Probolinggo', *Jurnal Imtiyaz*, 5.2 (2021).

dengan menganalisis beberapa jurnal, sementara penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan langsung di lapangan.

6. Mahin Ainun Naim dan Dian Permana dalam jurnalnya yang berjudul “Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Lansia di Nusamangir Kemranjen Banyumas tahun 2023.”¹³

Jurnal ini membahas pentingnya pendampingan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama bagi lansia yang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia dan membantu masyarakat di desa Nusamangir, Kemranjen, Banyumas, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini meliputi Metode iqra, Metode Ceramah, Metode Pengulangan Membaca, dan Metode Penugasan.

Jurnal ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Kesamaannya terletak pada topik yang sama, yakni pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan keduanya juga melibatkan penelitian lapangan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penulis lebih menitikberatkan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa.

¹³ Dian Permana and Mahin Ainun Naim, ‘*Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas*’, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2023), h. 20–26.

7. Dilla Ideharmida, Solfema, Irmawati dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash-Habul Quran Kota Payakumbuh) tahun 2018.¹⁴

Jurnal ini membahas tentang semangat yang tinggi dari orang dewasa dalam upaya mempelajari kembali membaca Al-Qur’an. Fokus utama tulisan ini adalah alasan di balik keinginan orang dewasa untuk belajar kembali membaca Al-Qur’an, tujuan mereka dalam belajar, serta upaya yang dilakukan oleh lembaga Ash-Habul Qur’an untuk memenuhi kebutuhan belajar orang dewasa. Selain itu, jurnal ini juga membahas metode yang diterapkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an kepada orang dewasa.

Tulisan ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Kesamaannya terletak pada topik penelitian yang sama-sama meneliti pembelajaran Al-Qur’an untuk orang dewasa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur’an.

¹⁴ Ideharmida, Solfema, and Irmawati, ‘*Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)*’.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian secara teoritis dan praktis, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teori

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang relevan dengan pembelajaran baca Al-Qur'an, Tahapan pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an, komponen-komponen pembelajaran, dan metode pembelajaran untuk orang dewasa, kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Rumah Qur'an Aisyah Assyifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin. Pembahasan data juga disajikan untuk menganalisis temuan-temuan yang ada.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang ada pada penelitian.